

BAB II

DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Deskripsi Kota Yogyakarta

1. Sejarah Kota Yogyakarta

Daerah istimewa Yogyakarta atau biasa di singkat DIY memiliki sejarahnya tersendiri. Pengakuan menjadi daerah istimewa sampai dengan perjuangan-perjuangan dimasa kolonial. Yogyakarta merupakan nama yang diberikan oleh Paku Buwono II beliau adalah salah seorang raja Mataram tahun 1719-1727, Yogyakarta memiliki makna Yogya yang makmur, dimana ada dua penggalan kata yaitu *Yogya* dan *kerta*. Nama Yogya sendiri diambil dari ibukota *Sanskrit Ayodhya* dalam epos ramayana.

Yogyakarta terkenal dengan kepemimpinan yang dipimpin oleh seorang raja secara turun temurun. Kesultanan Yogyakarta berdiri tahun 1755, yang didirikan oleh pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Sultan Hamengku Buwono I. Lalu kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat diakui oleh pemerintah Hindia Belanda dengan hak mengatur rumah tangganya sendiri.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII menyatakan bergabung bersama NKRI untuk mewujudkan Republik kesatuan ini. Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII diangkat sebagai Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. Yang di atur dalam :

1. Piagam kedudukan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 19 Agustus 1945 dari presiden Republik Indonesia.
2. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Amanat Sri Paku Alam VIII tertanggal 5 September 1945 (dibuat sendiri-sendiri secara terpisah)
3. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam tertanggal 30 Oktober 1945 (yang dibuat bersama dalam satu naskah).

Kota Yogyakarta memiliki banyak predikat serta memiliki keunggulan dibidang pariwisata. Maka dari itu selain terkenal dengan kota pelajar Yogyakarta juga terkenal dengan predikat kota perjuangan dan kota pariwisata. Banyaknya jumlah wisatawan yang ingin berkunjung ke Yogyakarta membuat Kota Yogyakarta dengan predikat Kota wisata semakin kuat.

2. Visi Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta memiliki Visi, yaitu : **“Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan.”**

3. Misi Kota Yogyakarta

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih
2. Mewujudkan Pelayanan Publik yang Berkualitas

3. Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat dengan Gerakan Segoro Amarto
4. Mewujudkan Daya Saing yang Kuat

2.2 Kondisi Wilayah Kota Yogyakarta

Kondisi wilayah, atau biasa juga disebut dengan kondisi Geografi menerangkan tentang posisi spasial daerah dalam kaitannya dengan daerah yang lain yang ada di sekitarnya. Kondisi wilayah dapat di tinjau melalui kondisi geografi, iklim, geologi, gomorfologi, jenis tanah dan hidrologi daerah¹.

Kondisi geografis dari Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terletak di Pulau Jawa bagian selatan tengah, yang dibatasi dengan Samudra Hindia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Untuk Kota Yogyakarta secara astronomis memiliki letak diantara 110° 24' 19" dan 110° 28' 53" Bujur Timur, 7° 49' 26" dan 7° 15' 24" Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 meter diatas permukaan laut.

Kota Yogyakarta berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
3. Sebalah Selatan : Kabupaten Bantul
4. Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

¹ <http://jogjaprov.go.id/pemerintahan/situs-tautan/view/kondisi-geografis> diakses tanggal 14 februari 2017

1. Luas Wilayah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar 3.185,80 Km², dimana luas wilayah terdiri dari lima Kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Gunung Kidul
2. Kabupaten Sleman
3. Kabupaten Kulon Progo
4. Kabupaten Bantul
5. Kota Yogyakarta

Luas wilayah Kota Yogyakarta hanya sebagian dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta keseluruhan. Sekitar 1.02% luas wilayah yang Kota Yogyakarta miliki. Sekitar 3.250 Ha atau 32,5 Km² merupakan luas wilayah Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki 14 kecamatan, 45 kelurahan, 614 RW dan 2.531 RT serta dihuni oleh 428.282 jiwa².

2. Jenis Kegiatan Utama Penduduk Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta memiliki tingkat populasi sebanyak 352.322 jiwa di tahun 2013. Jumlah penduduk Kota Yogyakarta tersebut terbagi menjadi 156.039 laki-laki dan 169.283 perempuan. Kota Yogyakarta memiliki angkatan kerja sebanyak 111.427 laki-laki dan 97.011 perempuan, yang memiliki pekerjaan sekitar 103.333 laki-laki dan 91.403 perempuan. Tingkat pengangguran Kota Yogyakarta tergolong rendah dengan total 13.702 berbanding 325.322.

² <http://jogjakota.go.id/about/kondisi-geografis-kota-yogyakarta> diakses tanggal 15 februari 2017

Untuk jenis kegiatan bukan angkatan kerja Kota Yogyakarta memiliki 116.884 jiwa dimana kegiatan bukan angkatan kerja terbagi menjadi, sekolah, mengurus rumah tangga serta kegiatan lainnya. Untuk sekolah jumlah penduduknya 43.164, dengan 23.256 laki-laki dan 19.908 perempuan. Kegiatan mengurus rumah tangga Kota Yogyakarta memiliki sebanyak 56.511 jiwa terdiri dari 11.399 laki-laki dan 45.112 perempuan. Serta untuk kegiatan lainnya Kota Yogyakarta memiliki 17.209 jiwa.

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kota Yogyakarta pada tahun 2013 memiliki data kelompok umur, yang dimulai dari 0 sampai dengan 4 tahun, dan yang paling tua terjadi di umur 74 tahun keatas. Data menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk menurut kelompok umur 0 sampai dengan 4 tahun sebanyak 26.584 jiwa dengan pembagian 13.613 laki-laki dan 12.971 perempuan. Dan memiliki kelompok usia kerja sebanyak 37.707 dengan pembagian 17.769 laki-laki dan 19.938 perempuan. Serta untuk kelompok umur 75 tahun keatas adalah 11.319 jiwa.

4. Persentasi Pendidikan Penduduk

Kota Yogyakarta memiliki persentasi pendidikan penduduknya beragam, mulai dari Sekolah Dasar/belum tamat, sampai dengan tingkat tertinggi yaitu berada di Perguruan Tinggi. Untuk persentasenya, Kota Yogyakarta memiliki tamatan SLTA sebagai persentase tertinggi di Yogyakarta, yaitu sekitar 41,47% dan terendah adalah D III sebanyak 4,91%.

2.4 Dinas Sosial Tenaga Kerja Kota Yogyakarta

1 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah. Dinas sosial tenaga kerja kota Yogyakarta memiliki tugas sebagai berikut :

1. Merumuskan dan merencanakan kebijakan teknis bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi
2. Melakukan bimbingan atau pembinaan dibidang sosial, tenaga kerja, usaha penempatan dan perluasan tenaga kerja serta transmigrasi
3. Melaksanakan koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas di bidang sosial
4. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian teknis di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi
5. Melaksanakan ketatausahaan dinas

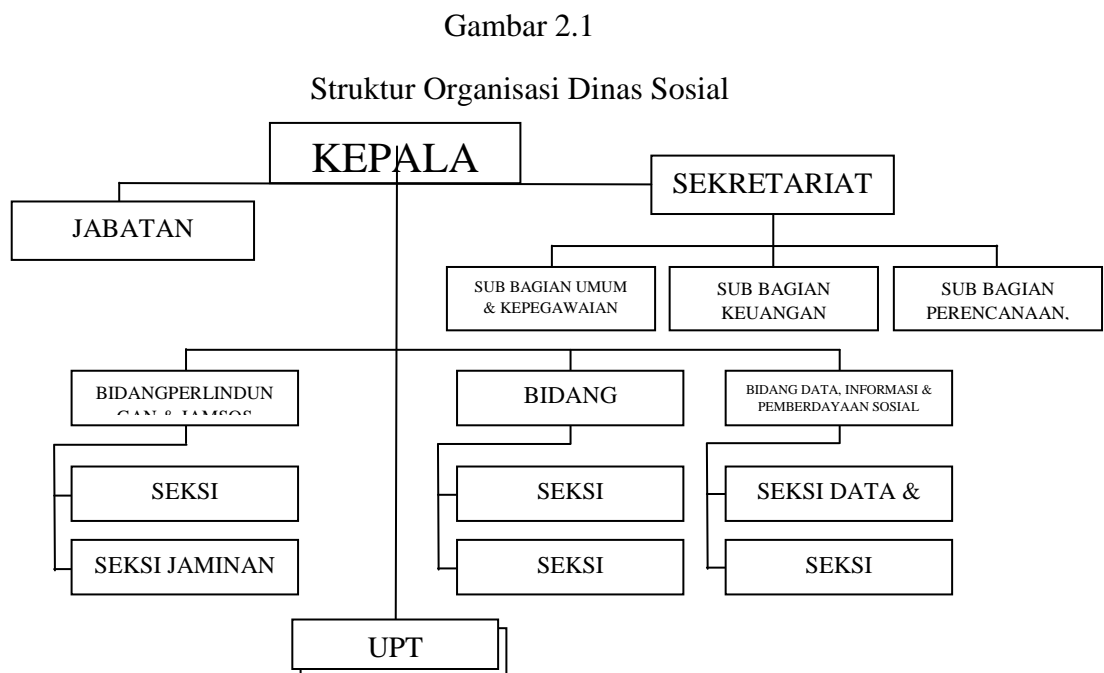
Tugas dan fungsi selanjutnya dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 75 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmmigrasi Kota Yogyakarta. Dinas sosial, Tenaga kerja dan Transmigrasi memiliki fungsi sebagai :

1. Pelaksana urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan
2. Pengelolaan kesejahteraan sosial

3. Pengelolaan ketenagakerjaan
4. Pengelolaan ketrasmigrasian

2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kota Yogyakarta terdiri dari :



1. Sekretariat, terdiri dari :
 - a. Sub bagian umum dan kepegawaian
 - b. Sub bagian keuangan
 - c. Sub bagian administrasi data dan pelaporan
2. Bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, terdiri dari :
 - a. Seksi rehabilitasi masalah sosial
 - b. Seksi pelayanan sosial
3. Bidang Bantuan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, terdiri dari :
 - a. Seksi strategi penanganan masalah sosial

- b. Seksi bantuan sosial
- 4. Bidang Pengembangan Tenaga Kerja, terdiri dari :
 - a. Seksi pelatihan dan produktivitas tenaga kerja
 - b. Seksi penempatan tenaga kerja dan transmigrasi
- 5. Bidang Pengawasan Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial, terdiri dari :
 - a. Seksi bimbingan pengawasan ketenagakerjaan
 - b. Seksi hubungan industrial dan jaminan sosial ketenagakerjaan
- 6. Unit Pelaksanaan Teknis
- 7. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Upaya yang dilakukan Dinas Sosial Kota Yogyakarta

Menurut Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Gelandangan dan Pengemis Dinas Sosial memiliki empat buah upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi laju gelandangan dan pengemis, dua upaya tersebut adalah :

Upaya Preventif :

1. Dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, magang dan perluasan kesempatan kerja
2. Peningkatan derajat kesehatan
3. Fasilitas tempat tinggal
4. Peningkatan pendidikan
5. Penyuluhan dan edukasi masyarakat
6. Pemberian informasi melalui baliho di tempat umum
7. Bimbingan sosial, dan
8. Bantuan sosial

Upaya Koersif

1. Upaya penertiban
2. Penjangkauan
3. Pembinaan RPS
4. Pelimpahan

Upaya Rehabilitatif

1. Motivasi dan diagnosa psikososial
2. Perawatan dan pengasuhan
3. pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
4. Bimbingan mental spiritual
5. Bimbingan fisik
6. Bimbingan sosial dan konseling psikososial
7. Pelayanan aksesibilitas

Upaya Reingrasi sosial

1. Bimbingan resosialisasi
2. Koordinasi dengan pemerintah kabupaten kota
3. Pemulangan
4. Pembinaan lanjutan

4 Sumberdaya SKPD

1. Sumberdaya manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta menjalankan kegiatan-kegiatan oprasionalnya, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi memiliki 122 orang pegawai yang sesuai dengan Renstra Dinas Sosial Kota Yogyakarta tahun 2012-2016, yang terdiri atas :

Tabel 2.1

Pegawai Dinas Sosial Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	62	51
2	Perempuan	60	49
3		122	100

Tabel 2.2

Pegawai Dinas Sosial Kota Yogyakarta Menurut Golongan

NO	Kepangkatan/Golongan	Jumlah	Persentase
1	Golongan IV	11	9
2	Golongan III	83	68
3	Golongan II	23	19
4	Golongan I	5	4
	Jumlah	122	100

Tabel 2.3

Pegawai Dinas Sosial Kota Yogyakarta Menurut Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Magister/S2	4	3
2	Sarjana/S1	55	45
3	Sarjana Muda/D3	12	10
4	SMA/Sederajat	41	34
5	SMP/Sederajat	8	7
6	SD/Sederajat	2	2
	Jumlah	122	100

Tabel 2.4

Jumlah Pegawai Dinas Sosial Kota Yogyakarta Menurut Pegawai Tidak Tetap/NABAN

NO	Pegawai Tidak Tetap	Jumlah	Persentase
1	NABAN	17	94
2	NABAN Keahlian Khusus S1	-	-
3	NABAN Keahlian Khusus D3	1	6
	Jumlah	18	100

2. Sarana dan Prasarana Perkantoran

Tabel 2.5

Sarana dan Prasarana Dinas Sosial Kota Yogyakarta

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kendaraan roda empat	9
2	Kendaraan roda dua	52
3	Ruang rapat	5
4	Mesin ketik	38
5	Komputer	28
6	Printer	24
7	Telepon	11
8	Mesin fax	1
9	Meja kerja	182
10	Kursi kerja	326
11	Almari	84
12	Filling cabiinet	49

Dinas Sosial Kota Yogyakarta memiliki fasilitas yang mendukung dalam menjalankan tugas operasionalnya yang disebutkan dalam Renstra Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigran Kota Yogyakarta, fasilitas tersebut terdiri dari kendaraan roda empat, roda dua, ruang rapat, serta sarana yang menunjang dalam menjalankan tugasnya.

2.5 Profil Gelandangan dan Pengemis di Kota Yogyakarta

Yogyakarta merupakan kota pendidikan dan termasuk salah satu kota pariwisata yang ada di Indonesia. Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa, memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk mencari peluang hidup. Masyarakat yang kurang mampu, baik dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun dari provinsi lain yang berdatangan ke kota Yogyakarta. Tetapi, banyak dari mereka yang hidupnya tetap miskin bahkan memilih untuk menjadi gelandangan, pengemis atau menjadi bagian dari komunitas jalanan lainnya.

Pemerintah daerah Istimewa Yogyakarta telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Gelandangan dan Pengemis, sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan perlindungan, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan gelandangan dan pengemis.

Menurut Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, berikut data jumlah Gelandangan dan Pengemis yang ada di Kota Yogyakarta sepanjang 2016, yang diambil dari Bidang Penegakan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta :

Tabel 2.6

Profil Gelandangan dan pengemis

NO	Penanganan	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1.	Gelandangan	18	28	45
2.	Orang gila	17	5	22
3.	Pengemis	10	32	42
4.	Pengamen	27	3	30
Total				139

Pada tahun 2016 jumlah gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta sebanyak 139 orang, dimana klasifikasinya sebanyak 72 orang pengemis dan ditambah 67 orang gelandangan di Kota Yogyakarta. Sebanyak 67 Gelandangan sudah termasuk diantaranya adalah gelandangan psikotik, yang mengalami gangguan kejiwaan dan mental.

Pengamen di Kota Yogyakarta sebanyak 30 orang pada tahun 2016, dan setiap tahunnya menurut narasumber mengalami penurunan, dan ini terjadi di Kota Yogyakarta, walaupun berada pada hari-hari besar ataupun libur panjang.